

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 *Consumer*

*Consumer* adalah konsumen. Mereka menjadi sosok yang mengkonsumsi, menikmati, atau memakai produk dan jasa. Mereka tak harus membeli atau membayar. Contohnya seperti A membeli barang, tetapi yang memakai barangnya adalah B. Dengan demikian, B-lah yang menjadi *consumer*. A sendiri lebih tepatnya disebut *customer*.<sup>1</sup> Kemampuan dalam menganalisis perilaku konsumen berarti keberhasilan dalam menyelami jiwa konsumen dalam memenuhi kebutuhannya.

Dengan demikian berarti pula keberhasilan pengusaha, ahli pemasaran, pimpinan toko dan pramuniaga dalam memasarkan suatu produk yang membawa kepuasan kepada konsumen dan bagi diri. Dalam perkembangan konsep pemasaran mutakhir, konsumen ditempatkan sebagai sentral perhatian. Para praktisi maupun akademisi berusaha mengkaji aspek-aspek konsumen dalam rangka mengembangkan strategi pemasaran yang diharapkan mampu meraih pangsa pasar yang tersedia.<sup>2</sup>

Walaupun produk mendong mengalami penurunan produksi namun masih banyak masyarakat lokal yang memakai produk tersebut. Tak hanya masyarakat lokal yang masih memakai produk mendong, tetapi produk mendong juga diminati oleh masyarakat luar.

---

<sup>1</sup> <https://www.ngasih.com/2017/04/26/pengertian-perbedaan-customer-dan-consumer/>

<sup>2</sup> Dwiastuti, Rini. dkk. 2012. "*Ilmu Perilaku Konsumen*".

## 2.2 *Goods Product*

*Goods Product* merupakan barang-barang yang digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Produk barang tersebut biasanya memiliki kualitas yang baik, kualitas di sini sangat penting karena suatu barang dapat dikatakan bagus dilihat dari kualitas dan fungsi kegunaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti tikar mendong yang dijadikan alas untuk para umat muslim yang sedang melakukan ibadah haji. Walaupun saat ini sudah berkurang peminatnya, namun masih ada saja masyarakat yang menggunakannya.

### 2.2.1 Kualitas

Pengertian kualitas sangat beraneka ragam. Menurut Boetsh dan Denis kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Pendapat di atas dapat dimaksudkan bahwa seberapa besar kualitas yang diberikan yang berhubungan dengan produk barang beserta faktor pendukungnya memenuhi harapan penggunaannya. Dapat diartikan bahwa semakin memenuhi harapan konsumen, produk tersebut semakin berkualitas. Sedangkan Stevenson mendefinisikan kualitas sebagai "*the ability of a product or service to consistently meet or exceed customer expectations*" (kemampuan dari suatu produk atau jasa untuk memenuhi atau melebihi harapan pelanggan).

Dengan kata lain, meskipun menurut produsennya, barang yang dihasilkannya sudah melalui prosedur kerja yang cukup baik, namun jika tetap belum mampu memenuhi standar yang dipersyaratkan oleh konsumen, maka kualitas barang atau jasa yang dihasilkan oleh produsen tersebut tetap dinilai sebagai suatu yang memiliki kualitas yang rendah. Di samping harus mampu memenuhi standar yang dipersyaratkan oleh konsumen, baik buruknya kualitas barang yang dihasilkan juga dapat dilihat dari konsistensi keterpenuhan harapan dan kebutuhan masyarakat. Dari beberapa teori di

atas dapat disimpulkan bahwa kualitas produk dapat menentukan kepuasan pelanggan yang berhubungan dengan harapan dari pelanggan itu sendiri terhadap kualitas produk yang dirasakannya.<sup>3</sup>

### **2.3 Mendong**

Mendong adalah salah satu tumbuhan yang hidup di rawa, tanaman ini tumbuh di daerah yang berlumpur dan memiliki air yang cukup. Mendong merupakan salah satu jenis rumput, dan biasanya tumbuh dengan panjang lebih kurang 100cm. Kerajinan mendong sudah sangat terkenal berasal dari Tasikmalaya. Mulai dari tikar, tempat pensil, dompet, tempat sampah, tempat tisu, tempat toples, tas, pigura dan lainnya banyak dihasilkan para pengrajin mendong.<sup>4</sup>



Gambar 3.3.0 Mendong

---

<sup>3</sup> <http://dedy londong.blogspot.co.id/2011/11/kualitas-produk.html>

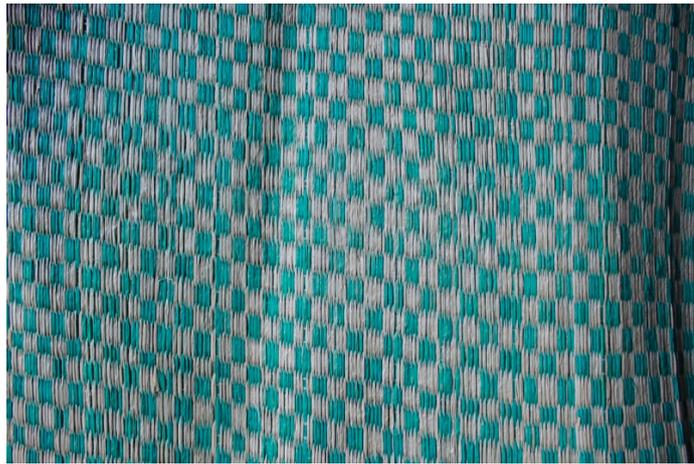
<sup>4</sup> <http://nollmtw.blogspot.co.id/2014/09/seni-kerajianansamak-tikar-mendong.html>

Dalam buku Tumbuhan Anyaman Indonesia (1989: 53), mendong (*Fimbristilis globosa*) merupakan tumbuhan rumput. Secara fisiologi, tanaman mendong mirip dengan mendongan (*Scirpus macronatus*). Tanaman ini berkembang biak secara generatif (dengan biji) atau secara vegetatif dengan membentuk tunas pada akar serabut (Gerbono dan Djarijah, 2009: 12). Pada awalnya tanaman ini tumbuh dan berkembang secara liar di rawa-rawa dan lahan yang tergenang air sepanjang tahun. Di Jawa tumbuhan ini sudah tidak asing lagi, bahkan mulai dibudidayakan masyarakat untuk dipakai sebagai bahan baku anyaman. Di Kalimantan Selatan mendong dikenali dengan sebutan purun tikus, di Sumatera Barat mansiro baih dan mansiro pandan, kemudian di Manado disebut daun tikar (Handicraft, 2006: 15).

Seperti halnya lingi, mendong pun mempunyai tangkai bunga segitiga. Batang mendong berwarna hijau, tersusun rapat, dan cepat menjadi kaku serta terlihat seperti silinder, hampir memipih di bawah tangkai bunga. Batang (tangkai bunga) tumbuh tegak, beruas panjang, berongga, dan lentur (tidak keras) dan tingginya bisa mencapai 120 cm. Pemeliharaan mendong yang paling utama adalah menjaga kadar air pada areal tanaman mendong, melakukan pemupukan, pembersihan gulma atau tanaman lain yang mengganggu tanaman ini dan pengendalian hama.

Keunggulan mendong adalah sekali tanam bisa dipanen berkali-kali sehingga menanam mendong lebih mudah dan lebih menguntungkan. Selain itu, pembuatannya dilakukan dengan cara dianyam dan dapat pula ditenun hingga menjadi lembaran serat alam yang indah (buku Kerajinan Anyaman Tenun Tikar Mendong, 1977: 1). Aneka kerajinan dengan bahan baku mendong yang berkembang dan diminati adalah tikar, sandal, kotak tisu, kotak kecantikan (make up), tas seminar, dan lain- lain (Gerbono dan Djarijah, 2009: 10).

Tumbuhan mendong memang dapat menghasilkan banyak kerajinan tangan seperti tempat alat tulis, tempat *tissue*, topi dan masih banyak yang lainnya. Namun tikar mendong menjadi ciri khas dari kerajinan mendong tersebut. Kerajinan mendong pertama kali dikenal oleh masyarakat melalui kerajinan tikarnya. Tikar mendong memiliki berbagai macam motif seperti songket, majalaya dan masih banyak yang lainnya tergantung kreatifitas para pengrajin tikar mendong tersebut.



Gambar 3.3.1 Motif Tikar Mendong 1



Gambar 3.3.2 Motif Tikar Mendong 2



Gambar 3.3.3 Motif Tikar Mendong 3



Gambar 3.3.4 Mendong yang Sedang di Jemur



Gambar 3.3.5 Penulis bersama Pengrajin Tikar Mendong

### 2.3.1 Kerajinan

Pemahaman kerajinan sebagai salah satu subsektor dalam ekonomi kreatif adalah penting, karena kerajinan berbasis kepada ide dari daya kreativitas seseorang akan pengetahuan, warisan budaya, dan juga teknologi yang diketahuinya. Untuk kerajinan sendiri, mayoritas kreativitasnya berbasis budaya. Ketika kerajinan bisa menghasilkan keluaran (*output*) dari pemanfaatan kreativitas, keahlian, dan bakat individu untuk menciptakan nilai tambah, lapangan kerja, dan juga kualitas hidup yang lebih baik, maka bisa dikatakan ia telah menjadi bagian dari industri kreatif. Dimana ia akan memiliki peran yang penting dalam ekonomi kreatif karena mampu menggerakkan sektor-sektor lainnya yang berkaitan.

Pemahaman kerajinan dari sisi seni dan budaya pun bisa berbeda. Apa yang dipahami sebagai kerajinan pada satu masyarakat bisa berbeda dengan masyarakat lainnya. Selain itu, sejarah juga berperan dalam membentuk definisi sebuah kerajinan. Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di suatu masyarakat akan membentuk proses kreatif yang berbeda jika kita tarik di skala negara- negara yang memiliki latar belakang budaya dan sejarah yang berbeda-beda

Pada sisi ekonomi dan industri kreatif, pemahaman kerajinan lebih menekankan pada proses kreasi nilai. Nilai disini diartikan bahwa kerajinan itu dihasilkan dengan memiliki kegunaan/ fungsi dalam kehidupan sehari-hari dan juga memberikan manfaat ekonomis bagi pembuat atau penciptanya. Lebih jauh lagi, seperti disebutkan di atas, nilai dari industri kerajinan akan terlihat dari penciptaan pekerjaan dan peningkatan taraf hidup individu-individu yang terkait.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Ardiyanto, Dionisius dkk. 2015 “Rencana Pengembangan Kerajinan Nasional 2015-2019”.

## 2.4. Fotografi

Fotografi berasal dari kata foto yang berarti cahaya dan grafis yang berarti gambar. Dengan berkembangnya teknologi digital yang sangat pesat saat ini bahkan hampir semua orang. Secara harfiah fotografi bisa diartikan sebagai teknik melukis dengan cahaya. Fotografi merupakan gabungan ilmu, teknologi, dan seni. Perpaduan yang harmonis antara ketiganya bisa menghasilkan sebuah karya yang mengagumkan. Tentunya dengan skill serta sentuhan seni sang fotografer, sebuah foto bisa menjadi berarti. Fotografi memiliki bermacam-macam manfaat dan tujuan baik untuk dokumentasi, penelitian, maupun sebagai media dalam ranah estetika. Dengan foto, suatu momen bisa bertutur<sup>6</sup>

Pada hakikatnya, fotografi merupakan teknik untuk menghasilkan gambar yang tahan lama melalui suatu reaksi kimia yang terjadi, ketika cahaya menyentuh permukaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.<sup>7</sup> Alat yang paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang bisa dibuat.

Prinsip dari fotografi adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Medium yang telah dibakar dengan ukuran luminitas cahaya yang tepat akan menghasilkan bayangan identik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan atau yang sering disebut dengan lensa. Agar dapat menghasilkan intensitas cahaya yang tepat untuk menghasilkan gambar, digunakan bantuan alat ukur berupa *lightmeter*. Setelah mendapatkan ukuran pencahayaan yang tepat, seorang fotografer dapat mengatur intensitas cahaya tersebut dengan mengubah kombinasi ISO/ASA atau ISO *speed*, diafragma atau *aperture*,

---

<sup>6</sup> <http://e-journal.uajy.ac.id/179/3/2TA13124.pdf>

<sup>7</sup> Mulyanta, Edi S. 2007. "Teknik Modern Fotografi Digital".

dan kecepatan rana atau *speed*. Kombinasi antara ISO, diafragma & *speed* disebut dengan pajanan atau *exposure*.<sup>8</sup>

#### **2.4.1. Fotografi Komersil**

Fotografi komersial merupakan foto yang mempunyai nilai jual dan fotografi yang dibuat berdasarkan tujuan komersil seperti iklan produk, poster, dan lainnya. Kita akan mendapatkan bayaran dari perusahaan yang menyewa kita, dalam hal ini uang dapat dibayar untuk subjek dari foto atau foto itu sendiri. Foto komersial adalah foto-foto yang berhubungan dengan dunia periklanan, seremonial, perindustrian dan lain-lain. Dalam foto komersial sang fotografer biasanya memotret objek benda hidup dan mati sesuai dengan permintaan klien. Untuk memotret benda mati atau sering disebut “*still life* fotografer”. Sang fotografer harus bisa membuat objek diam tersebut agar terlihat hidup dan memiliki cita rasa seni yang cukup tinggi. Dalam foto komersial fotografer juga diharuskan jeli dan teliti dalam mengemas konsep foto. Biasanya fotografer komersial akan didampingi *art director* agar hasil fotonya maksimal dan dapat memuaskan klien<sup>9</sup>.

#### **2.4.2. Fotografi Still Life**

Foto *still life* adalah foto mengenai benda mati, misalnya patung, makanan, minuman, sayuran, mainan, aneka benda-benda kecil dari hiasan sampai produk-produk. Meskipun yang menjadi objek pemotretan adalah benda-benda mati, seorang fotografer harus menjadikan benda mati tersebut menjadi “hidup”.<sup>10</sup> Pemotretan *still life* adalah menciptakan sebuah gambar dari benda atau objek mati agar tampak jauh lebih hidup dan berbicara, seperti makanan terlihat hangat, dingin, atau lembut. Kata

---

<sup>8</sup> <https://www.magnatural.com/apa-itu-fotografi/>

<sup>9</sup> Trestianto, Rizky. 2011. “*Tips Praktis Bisnis Fotografi*”.

<sup>10</sup> <https://jepretjepret.wordpress.com/2010/07/01/apa-itu-still-life/>

*still* berarti benda diam atau mati, sedangkan kata *life* berarti hidup dan memberikan konteks “tampak hidup” pada benda tersebut.

Hal utama yang sangat diperlukan dalam pemotretan foto *still life* yaitu membuat konsep agar lebih terarah tujuannya saat akan melakukan pemotretan, selain itu *angle* (sudut pengambilan gambar), pecahayan, dan komposisi pun penting untuk diperhatikan. Sebuah gambar yang dihasilkan dalam fotografi *stiil life* harus komunikatif.

Pemotretan *still life* bukan hanya memindahkan foto ke dalam bingkai kamera, namun dengan tujuan mencapai hasil akhir foto yang lebih artistik dan bermakna. Pemotretan *still life* dalam konteks ekspresi bisa dilakukan sesuai selera, konsep, dan emosi seorang fotografer. Fotografer harus ikut terlibat untuk berkreasi dengan objek yang difotonya dan mencari ide-ide kreatif untuk menghasilkan foto yang unik dan mengagumkan. Pemotretan *still life* dengan konteks fungsional yaitu memotret benda dengan tujuan untuk pembuatan iklan, brosur, katalog, dan flayer. Dalam hal ini *still life* berfungsi dalam komunikasi visual dalam konteks komersial.

Dalam pemotretan *still life* seorang fotografer harus mengasah kepekaan dan *sesitivitas* agar dapat berekspresi dengan maksimal. Pada dasarnya pemotretan *still life* tidak berbeda dengan jenis pemotretan yang lain, teknisnya dapat dilakukan di dalam ruangan atau di luar ruangan. Semuanya kembali lagi pada yang namanya konsep pemotretan. Berbicara masalah konsep, ada hal yang sangat penting terlebih dahulu untuk diketahui, yaitu mengenal pendukung apa saja yang harus dipersiapkan untuk

memulainya. Seperti *lighting*, komposisi (*angle*) dan properti apa saja yang dibutuhkan dalam pemotretan<sup>11</sup>.

---

<sup>11</sup> Paulus, Edison dan Laely Indah Lestari. 2012. "*Buku Saku Fotografi Still Life*".